

**PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)
TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS III SD NEGERI
CABEYAN 02 KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO**

Wahidah Nur Rahmah¹, Dwi Anggraeni Siwi²

^{1,2} PGSD, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹wahidahnurrahmah01@gmail.com, ²deanggraenny89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the Realistic Mathematics Education (RME) approach on the numeracy ability of third-grade students of SD Negeri Cabeyan 02. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental research design, especially with the type of nonequivalent control group design. The population in this study were all third-grade students at SD Negeri Cabeyan 02 and SD Negeri Pohgogor 01, totaling 29 people. The sampling technique used was saturated sampling, where all populations were used as samples. Which resulted in class III of SD Negeri Cabeyan 02 as the experimental class and class III of SD Negeri Puhgogor 01 as the control class. The analysis of this study used the t-test (independent sample t-test), which was previously carried out with the normality test and homogeneity test as a prerequisite test with the help of SPSS version 26. The results showed a Sig. (2-tailed) value of $0.039 < 0.05$, which means that the learning process with the Realistic Mathematics Education (RME) approach has an effect on students' numeracy abilities.

Keywords: realistic mathematics education (RME), numeracy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Numerasi siswa kelas III SD Negeri Cabeyan 02. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian Quasi eksperimental, khususnya dengan jenis desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri Cabeyan 02 dan SD Negeri Pohgogor 01 yang berjumlah 29 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Yang menghasilkan kelas III SD Negeri Cabeyan 02 sebagai kelas eksperimen dan kelas III SD Negeri Puhgogor 01 sebagai kelas kontrol. Analisis penelitian ini menggunakan uji t (independent sample t test), yang sebelumnya dilakukan uji Normalitas dan uji Homogenitas sebagai uji prasyarat dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya proses pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap kemampuan numerasi siswa.

Kata kunci: *realistic mathematics education* (RME), numerasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan ditentukan pada kemampuan dan keterampilan siswanya. Di abad ke-21 ini proses pembelajaran terutama pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar/ SD, siswa dituntut untuk dapat menguasai berbagai keterampilan. Keterampilan ini dapat berupa kemampuan berfikir kritis, metodis, logis, dan kreatif. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran matematika. Matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang pengetahuan penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan pengetahuan yang terorganisasi secara sistematis (Mulyati, 2022). Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah.

Nyatanya siswa masih merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kesulitan ini dapat berupa kurangnya pemahaman

konsep pengerjaan yang diajarkan oleh guru. Menurut Rahayu (2012) proses pembelajaran matematika yang berpusat pada guru membuat siswa cenderung kurang aktif dan mudah bosan sehingga kurang tertantang untuk menemukan hal yang baru, hal ini mengakibatkan rendahnya rasa ingin tahu pada siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar (Apriani & Kurniawati, 2023).

Kemampuan numerasi memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran matematika. Kemampuan numerasi menurut Cockroft merupakan suatu keahlian dalam memecahkan permasalahan secara mudah dengan menggunakan angka (Goos, et al dalam Winata et al., 2021). Pada umumnya siswa kurang tertarik dalam belajar matematika. Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa numerasi merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dan tidak terbatas pada melakukan perhitungan, namun untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari (Kamsurya & Masnia, 2021). Pada umumnya, kemampuan numerasi ini penting karena menjadi dasar siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang

ada pada pembelajaran ataupun di kehidupan sehari-hari. Hardiansyah et.al (2022) berpendapat bahwa melalui pengembangan numerasi yang baik, peserta didik dapat membangun pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep matematika yang lebih lanjut dan dapat lebih percaya diri dalam belajar matematika yang lebih tinggi (Aini et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang masih menggunakan metode ceramah selama menerangkan materi. Akibatnya siswa mudah merasa bosan dan kesulitan untuk menerapkan konsep angka ketika siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang digunakan dan pendekatan pembelajaran yang belum diterapkan selama proses belajar mengajar. Hal inilah yang membawa dampak pada hasil belajar siswa melalui kemampuan numerasinya.

Dari permasalahan di atas, perlu dikaji mengenai pendekatan

pembelajaran yang sesuai untuk mengasah kemampuan numerasi siswa. Di era abad-21 ini pembelajaran lebih dipusatkan pada siswa, dengan mengajak siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan *realistic*, pendekatan *realistic* merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan yang nyata di kehidupan sehari-hari siswa. Khususnya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Menurut Rulyansyah (2021) RME merupakan pendekatan yang mematematikakan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata dan mengaplikasikan menggunakan konsep matematika di keadaan yang sebenarnya. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengabungkan antara konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diajak untuk mengubah pengalaman nyata yang mereka alami ke dalam bahasa matematika, sehingga pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan relevan bagi siswa, mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan

matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Andi Asrafiani Arafah et al., 2023) yang mengatakan bahwa konstruktivisme merupakan teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang didapatkan di lingkungan tempat tinggalnya.

Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dikemas secara inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan benda-benda kongkrit di sekitar untuk dikaitkan pada materi yang akan diajarkan guna menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak siswa akan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran dan kemampuan numerasi siswa juga dapat lebih terasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah

eksperimental kuasi (*Quasi Experimental*), dimana jenis desain penelitiannya menggunakan *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* merupakan jenis desain penelitian yang menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tidak setara. Dalam penelitian menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberlakukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun dalam penelitian ini memuat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan numerasi siswa.

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN Cabeyan 02 dan SDN Pohgogor 01 yang berjumlah 29 orang. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik sampling non-probabilitas dengan pengambilan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Dari Teknik sampling yang digunakan menghasilkan kelas III SD Negeri Cabeyan 02 sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas III SD Negeri Pohgogor 01 sebagai kelas

kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan untuk memperoleh data hasil kemampuan numerasi siswa menggunakan tes dalam bentuk objektif. Tes merupakan cara yang dapat digunakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengukur dan menilai dalam bidang pendidikan (Magdalena et al., 2021). Untuk menguji suatu tes layak atau tidak untuk diberikan pada siswa, terdapat beberapa tahap yang ditempuh, yaitu: Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Daya beda soal, dan Uji Tingkat kesukaran soal.

Teknik analisis data mencakup dari uji prasyarat yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Hipotesis dapat dilakukan dengan uji *independent sample t-test*, dengan pengambilan Keputusan apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang bermakna H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data Statistik Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Cabeyan 02. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu mengerjakan soal pre-test guna mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal post-test untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa setelah diberikannya perlakuan.

Tabel 1. hasil kemampuan numerasi pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen

Keterangan	Pre-test	Post-test
Jumlah siswa	15	15
Jumlah soal	7	7
Jumlah nilai	701	1143
Rata-rata	46,73	76,20
Standar deviasi	12,372	17,709
Varians	153,067	313,600
Nilai maksimum	71	100
Nilai minimum	29	43

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas eksperimen yaitu 15 siswa, jumlah soal yang diujikan sebanyak 7 butir soal, jumlah nilai pre-test kelas eksperimen adalah 701, sedangkan

jumlah nilai post-test mencapai 1143. Rata-rata nilai pada saat pelaksanaan pre-test yaitu 46,73 sedangkan rata-rata nilai post-test menjadi lebih baik yaitu 76,20. Standar deviasi pre-test 12,372 dan standar deviasi post-test yakni 17,709. Varians pre-test kelas eksperimen 153, 067 sedangkan varians post-test 313, 600. Nilai maksimum pada saat pre-test menunjukkan angka 71 dan nilai maksimum pada saat post-test menunjukkan angka 100. Nilai minimum pada saat pre-test 29 dan nilai minimum post-test 43.

Data statistik kelas kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Yang dimaksudkan kelas kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Pohgogor 01. Untuk mengukur kemampuan awal, siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test, kemudian dilanjutkan proses pembelajaran dengan metode ceramah, dan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa diberikannya soal post-test.

Tabel 2. hasil kemampuan numerasi pre-test dan post-test siswa kelas kontrol

Keterangan	Pre-test	Post-test
Jumlah siswa	14	14
Jumlah soal	7	7
Jumlah nilai	686	884
Rata-rata	49,00	63,14
Standar deviasi	14,229	14, 469
Varians	202,462	209,363
Nilai maksimum	71	86
Nilai minimum	29	43

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas kontrol yaitu 14 siswa, jumlah soal yang diujikan sebanyak 7 butir soal, jumlah nilai pre-test kelas kontrol adalah 686, sedangkan jumlah nilai post-test mencapai 884. Rata-rata nilai pada saat pelaksanaan pre-test yaitu 49,00 sedangkan rata-rata nilai post-test 63,14. Standar deviasi pre-test 14,229 dan standar deviasi post-test yakni 14,469. Varians pre-test kelas control 202,462 sedangkan varians post-test 209,363. Nilai maksimum pada saat pre-test menunjukkan angka 71 dan nilai maksimum pada saat post-test menunjukkan angka 86. Nilai minimum pada saat pre-test 29 dan nilai minimum post-test 43.

Hasil uji normalitas

Untuk menguji normalitas data dengan jumlah responden sebanyak 29 orang dapat menggunakan uji

normalitas dengan *Saphiro-Wilk*, hal ini sejalan dengan pendapat (Pendidikan et al., 2020) yang menyatakan bahwa apabila data yang digunakan dalam penelitian kurang dari 50 responden, maka pengujian normalitas dapat menggunakan *Saphiro-Wilk*. Kriteria pengujian normalitas data menurut Singgih Santoso (dalam Pendidikan et al., 2020) apabila nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Kelas	Sig.	Keterangan
pre test eksperimen	.063	Data normal
Post test eksperimen	.052	Data normal
Pre test kontrol	.090	Data normal
Post test kontrol	.095	Data normal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dari output tersebut terlihat nilai Sig. pre-test kelas eksperimen yaitu 0,063; nilai Sig. post-test eksperimen 0,052; nilai pre-test kelas kontrol 0,90; dan nilai post-test kelas kontrol yaitu 0,95. Dari

pembahasan di atas dapat dilihat bahwa dari keempat kelas tersebut memiliki nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data dari keempat kelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas yaitu apabila nilai Sig. pada Based On Mean > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen dan apabila nilai Sig. pada Based On Mean < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Hasil	Sig.	Keterangan
Based on mean	.531	Data homogen

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari Based On Mean yaitu 0,531 yang artinya nilai Sig. > dari 0,05 maka data dapat dikatakan **Homogen**.

Hasil Uji Independent Sample T-Test

Uji hipotesis ini dilakukan apabila data sudah berdistribusi

normal dan homogen. Pengujian ini menggunakan data post-test hasil kemampuan numerasi siswa kelas III kelompok eksperimen (dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan siswa kelompok kontrol (dengan menggunakan metode ceramah). Dasar pengambilan Keputusan pada Uji Independent T-Test ini yaitu apabila nilai Sig. (2-Tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, dan sebaliknya apabila nilai Sig. (2-Tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 5. Hasil uji *Independent Sample T-Test*

Hasil	Sig.(2-tailed)
Equal variances assumed	.039

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,039 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan numerasi siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Apabila nilai Sig. (2-

tailed) $0,039 < 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya “Terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Cabeyan 02.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Cabeyan 02. Penelitian dilakukan dengan memberikan soal pre-test pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan proses pembelajaran dengan metode ceramah pada kelas kontrol. Setelah proses pembelajaran dilakukan, untuk mengukur kemampuan siswa dilakukan dengan pemberian soal post-test.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

independent yaitu pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan variabel dependent yaitu kemampuan numerasi siswa. Dari hasil uji diperoleh nilai Sig 0,039, dimana nilai sig tersebut $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Proses pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk memberikan perlakuan berupa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME untuk kelas eksperimen dan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bagi kelas kontrol. Sebelum proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda kedua kelas tersebut diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan soal pre-test, siswa kelas kontrol dan eksperimen diberikan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama yaitu tentang satuan panjang. Dilanjutkan dengan pemberian soal post-test untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan selama proses pembelajaran.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran matematika siswa kelas III SDN Cabeyan 02 menggunakan pendekatan RME, dimana pembelajaran dikemas dengan konsep menyambungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa. Materi yang dijelaskan dengan aktif melibatkan siswa dalam prosesnya sehingga siswa dapat memahami dengan pengalaman yang dirasakan secara langsung. Proses pembelajaran dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan mengajak siswa berfikir tentang pengukuran panjang di kehidupan sehari-hari, seperti "Bagaimana cara kita untuk mengetahui panjang pintu kelas? Dan apakah sama apabila diukur dengan jengkal tangan si A dan si B?". Kemudian berikan pemahaman mengenai alat ukur yang digunakan dengan mengajak siswa membandingkan alat ukur formal dan informal. Mengenalkan alat ukur formal satuan panjang kepada siswa dengan mengajak siswa mengukur benda di sekitar dengan meteran kain, meteran bangunan, dan penggaris sebagai alat ukur formal. Kemudian terapkan pemahaman satuan panjang tadi dengan kehidupan nyata siswa,

seperti “Berapa km jarak rumahmu ke sekolah?” dan lain-lain. Pada proses pembelajaran ini siswa akan lebih mudah mencerna materi tentang satuan panjang yang diajarkan. Tahap terakhir siswa akan diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

Pada kelas kontrol yakni siswa kelas III SDN Pohgogor 01 pembelajaran menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi, tanya jawab, dan diakhiri dengan mengerjakan soal di buku. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini kurang membuat siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi sehingga siswa akan mudah merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut akan membuat siswa sulit untuk menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan RME dengan Model Pembelajaran CPS terhadap HOTS Siswa Kelas VII SMP”. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dan model CPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS. Dari hasil penelitian penelitian tersebut terlihat adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan RME pada proses pembelajaran. Hasil dari penggunaan pendekatan RME pada proses pembelajaran memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

D. Kesimpulan

Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Cabeyan 02. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji t pada nilai post-test dengan bantuan program SPSS *versi* 26, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,039 < 0,05$. Dari nilai Sig. (2-tailed) dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan numerasi siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran RME dengan yang menggunakan metode ceramah yang biasanya digunakan oleh guru pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil uji hipotesis, apabila nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,039 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Cabeyan 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Misbahudholam Ar, M., & Armadi, A. (2023). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Big Book Berbasis STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894–2902.
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Apriani, D. N., & Kurniawati, R. P. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial ...*, 2(3), 124–134.
- <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4315%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/4315/3305>
- Kamsurya, R., & Masnia, M. (2021). Desain Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik Menggunakan Konteks Permainan Tradisional Dengklaq Untuk Meningkatkan Keterampilan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 67–73. <https://doi.org/10.58258/jjime.v7i4.2368>
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). ANALISIS INSTRUMEN TES SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 276–287. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mulyati, A. (2022). Studi Literatur Pengaruh Pendekatan RME terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*,

4(2), 1–8.

<https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/index>

Pendidikan, P., Kompensasi, D. A. N., Kinerja, T., Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DIVISI NEW PRODUCT DEVELOPMENT (NPD) PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>

Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>